

## Bab 5

### Ringkasan

Bahasa merupakan media untuk menyampaikan (伝達) suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis. Dan dalam kasus menikmati karya tulis, suatu karya tulis bahasa asing tidak akan dapat kita nikmati apabila tidak menguasai bahasa asing tersebut kecuali bila telah dialihbahasakan ke dalam bahasa yang kita kuasai.

Salah satu karya tulisan yang banyak dinikmati oleh banyak orang dan dialihbahasakan adalah *manga*. *Manga* berasal dari Jepang tentu saja perlu adanya terjemahan sebagai penghubung, dan agar kita dapat mengerti apa yang ingin disampaikan oleh pengarang. Terkadang untuk mengerti apa yang ingin disampaikan oleh pengarang, mengetahui kosakata saja tidak cukup, tapi juga harus mengerti makna yang terdapat dalam kalimat, karena bahasa mempunyai banyak variasi dalam penyampaiannya. Dalam penerjemahan makna, sebuah kata bisa mempunyai berbagai makna dan makna ini di tandai oleh konteks atau kata-kata lain yang muncul bersamanya.

Dalam penerjemahan makna terdapat makna primer dan makna sekunder. Makna primer adalah makna pertama yang muncul dalam pikiran, dan cenderung mempunyai referensi ke situasi fisik sedangkan makna sekunder adalah makna yang tergantung pada konteks (Larson, 1989:105). Dalam makna sekunder, ada yang disebut makna figuratif.

Makna figuratif adalah makna yang berdasarkan asosiasi dengan makna primer (Beekman dan Callow 1974:94 dalam Larson 1989:116).

Majas juga merupakan bagian dari makna figuratif. Majas adalah gaya bahasa yang menggunakan bahasa kiasan yang dipakai untuk mengungkapkan sesuatu dengan tidak menunjuk secara langsung, terhadap objek yang, dituju. Penggunaan bahasa kiasan dimaksudkan untuk menunjukkan efek tertentu sehingga apa yang dikemukakan lebih menarik. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menganalisa majas metonimia, sinekdok, dan metafora yang terdapat dalam komik Crayon Shinchan vol.32 sebagai bahasa sasaran dan *manga* 「クレヨンしんちゃん」 vol.32 sebagai bahasa sumber karangan Yoshito Usui.

## 5.1 Metonimia

Metonimia adalah makna figuratif yang melibatkan asosiasi (Larson, 1989:116). Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa metonimia adalah penamaan terhadap suatu benda dengan menggunakan nama yang sudah terkenal atau melekat pada suatu benda.

Dalam bahasa Jepang disebut <sup>かんゆ</sup>換喩, yaitu mengartikan istilah satu dengan istilah lain.

Artinya istilah tersebut akan mengandung makna figuratif secara keseluruhan. Kata lain yang digunakan bukan lah kata asli, tapi kata lain digunakan untuk mengekspresikan

artinya (<sup>のうちよしぞう</sup>野内良三 2003:72).

Pada analisis dalam bab 3. penulis menemukan tiga jenis makna metonimia yaitu:

1. Hubungan logis dasar-kesimpulan

**Tabel 5.1**

**Makna Metonimia Hubungan Logis Dasar-Kesimpulan**

Metonimia	Maknanya
TSu : <u>家族が多い</u>	Jumlah anggota keluarganya yang banyak
TSa : keluarganya banyak	

Dasar ————— keluarganya banyak  
 Kesimpulan ————— (saya berkesimpulan bahwa) anggota keluarganya banyak.

Frase ‘keluarganya banyak’ mewakili anggota keluarga di dalamnya, jadi yang banyak adalah anggota keluarganya, karena jika ‘keluarganya banyak’ akan memiliki arti bahwa terdapat lebih dari satu keluarga secara harafiah.

2. Metonimia hubungan spasial

**Tabel 5.2**

**Makna Metonimia Hubungan Spasial**

Metonimia	Maknanya
TSu : 九州の <b>実家</b> からも地元の野菜がとどいたわ	Kakek nenek yang tinggal di Kyushu
TSa : Wah dapat kiriman <b>dari Kyushu</b> juga.	

Metonimia hubungan spasial adalah nama tempat yang digunakan memiliki asosiasi, yang merujuk pada penduduk yang terdapat di dalamnya. Jadi pada kalimat di atas kata 'dari Kyushu' merujuk pada kakek nenek yang tinggal di Kyushu.

### 3. Metonimia hubungan atribut

**Tabel 5.3**

**Makna Metonimia Hubungan Atribut**

Metonimia	Maknanya
<p>Tsu : リサ・アスピリン職業がモデルというだけあって さすがにきれいっすね</p> <p>TSa : Lisa aspirin profesinya model, dia memang <b>cantik</b> sekali.</p>	<p>'Wajahnya' yang cantik.</p> <p>Wajah sebagai atribut yang mewakili Lisa secara keseluruhan.</p>

Metonimia hubungan atribut menggunakan atribut yaitu sebuah objek yang dapat digunakan untuk sifat yang disimbolkan. Pada teks di atas, atribut yang digunakan adalah wajah untuk menyimbolkan kecantikan.

## 5.2 Sinekdok

Sinekdok adalah makna figuratif yang berdasarkan hubungan bagian-keseluruhan, yaitu bagian atau objek yang digunakan untuk mewakili keseluruhan objek itu (Larson, 1989:118). Dalam bahasa Jepang disebut 提喻, yaitu Pendeknya, sinekdok memiliki arti (hal yang kecil) diwakili oleh (hal yang besar), (hal yang besar) diwakili oleh (hal yang lebih kecil) (野内良三 2003:201). Dalam analisis bab 3, penulis menemukan bahwa penerjemahan kata dari bahasa Jepang yang memiliki makna sinekdok dapat

langsung diterjemahkan tanpa mengalami perubahan yang berarti. Berikut bagan dari kata yang mengandung makna sinekdok yang penulis temukan:

**Tabel 5.4**  
**Makna Sinekdok**

TSa	TSu	Maknanya
Apakah aku dianggap sebagai orangtua cerewet oleh <b>anak anak muda?</b>	オレは若いやつから見たらうるさいじじいなのか。。	Merujuk pada Oda
Saya tidak bisa minum <b>sake</b> walau setetes pun	いや。。オレ酒は一滴も飲めないんだ。	Minuman beralkohol
Tidak boleh, kamar <b>perempuan muda</b> tidak boleh dimasuki <b>laki-laki tidak dikenal.</b>	いけません、若い娘さんのお部屋に見知らぬ男があがりこむなんて	Merujuk pada Lisa dan Shinchon
Yah, pekerjaan enteng seperti ini sih cocok untuk <b>kantor polisi town.</b>	ま この程度のカンタンな仕事はタウン署が適任だったな	Merujuk pada Oda dan Kyosan
Jangan suka menggoda <b>anak kecil</b>	子供をからかっちゃいけませんぜ	Merujuk pada Shinchon
Saya tidak bisa membiarkan <b>orang</b> memboroskan barang seperti ini	オラこーゆームダな事する人間て許せないタイプだから	Merujuk pada Himawari
Tidak pantas menjahati yang <b>lebih lemah.</b>	弱い者いじめてなんてサイテーだよ。	Merujuk pada

		Himawari
Jumlah		7

Kemudian dari analisis di atas, penulis dapat menyimpulkan :

1. ternyata tanpa kita sadari, dalam berbahasa sehari-hari, kita banyak menggunakan kata yang mengandung makna sinekdok, dan kata yang bahkan penulis tidak sadar memiliki makna sinekdok adalah 'sake' (lihat bab3 analisis sinekdok situasi 2).
2. makna sinekdok lebih banyak digunakan pada kata ganti pronominal, dan ini juga terjadi pada bahasa Indonesia.
3. dalam menganalisis makna 'sinekdok situasi 4', penulis menemukan kalimat yang di dalamnya terdapat 2 makna majas sekaligus (lihat bab3 analisis makna sinekdok situasi 4).

### 5.3 Metafora

Majas terakhir yang penulis analisis adalah majas metafora. Metafora adalah majas perbandingan yang sering ditemukan dalam banyak bahasa (Larson, 1989:259). Metafora biasanya mudah dikenal, baik dalam teks tertulis maupun dalam situasi, karena ada hal lain dalam konteks itu berhubungan dengan citra yang digunakan, yang jika makna yang terkandung di dalamnya tidak diketahui, maka makna tidak akan tersampaikan dengan benar. Dalam bahasa Jepang disebut 隠喩, yaitu mengganti kata

berdasarkan titik kemiripan. Dengan kata lain, bisa dikatakan (x dibandingkan sebagai y)

のうちよしぞう  
(野内良三 2003:17).

Untuk memilah makna yang terdapat di dalamnya, penulis menggunakan cara menganalisis yang diterangkan oleh Larson (1989:260), yaitu memilah topik, citra dan titik kemiripan, kemudian ditambahkan dengan segitiga makna yang di jelaskan oleh Oden dan Richard. Dan dalam analisis, penulis menemukan 3 kalimat yang memiliki makna metafora, diantaranya terdapat makna metafora yang terselubung.

#### Metafora 1

Situasinya Masao sedang berada dalam keadaan jatuh cinta.

TSu:

マサオくん！！目を覚ませよ (Yoshito, 2001:40)

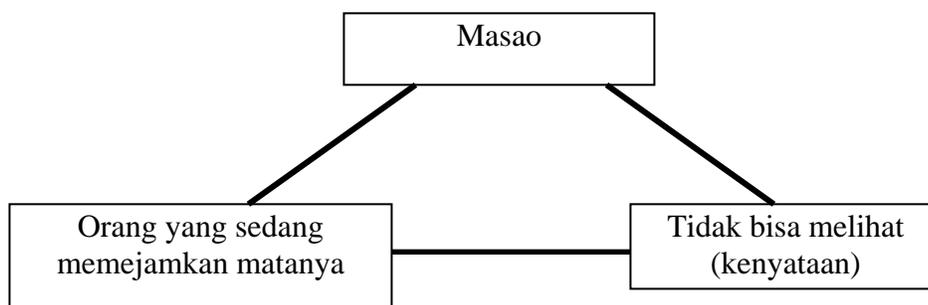
Analisis:

Topik : Masao.

Citra : seperti sedang memejamkan matanya atau seperti orang yang sedang memejamkan matanya.

Titik kemiripan : tidak bisa melihat keadaan yang sedang terjadi.

**Diagram 5.1 Segitiga Makna Ogden dan Richard Situasi 1**



Masao di bandingkan dengan orang atau keadaan yang sedang menutup matanya sehingga tidak bisa melihat (kenyataan yang ada).

**Tabel 5.5**  
**Makna Metafora Situasi 1**

Metafora	Makna
TSu: マサオくん！！目を覚ませよ	Masao tidak bisa melihat kenyataan yang ada
TSa: Masao!! <b>Buka matamu</b>	

#### Metafora 2

Situasinya Ibu guru Matsuzaka diejek oleh Ibu Akeo.

TSu:

へ。。閉店後のスーパーのおそうざい (Yoshito, 2001:53)

TSu:

閉店後百貨店の高級デパート品です (Yoshito, 2001:55)

Pada makna metafora di atas, sebenarnya memiliki makna yang sama hanya berbeda nuansanya saja, dan karena ini merupakan metafora buatan pengarang sendiri, memang agak sulit untuk memahaminya, tapi untuk memperjelas makna yang ingin disampaikan, pengarang memberikan keterangan:

Tsu:

「売れ残り」ってゆう意味かしら。。？」 (Yoshito, 2001:53)

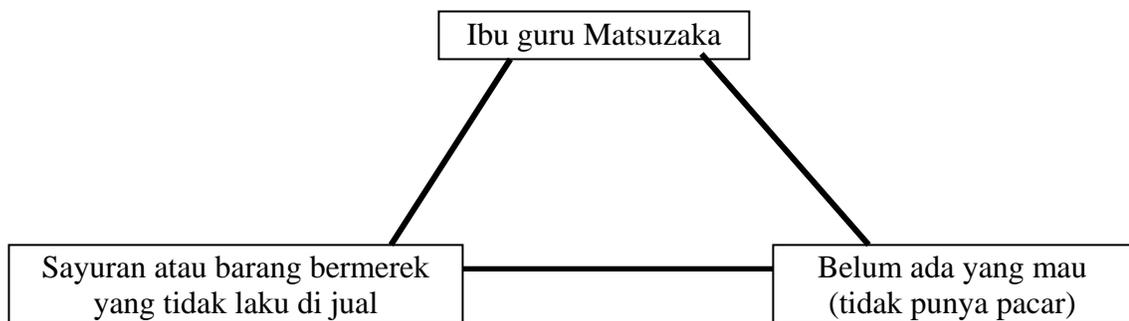
Analisis:

Topik : Ibu guru Matsuzaka

Citra : sayuran di toko yang sudah tutup dan barang bermerek di department store yang sudah tutup

Titik kemiripan : tidak laku

**Diagram 5.2 Segitiga Makna Ogden dan Richard Situasi 2**



Ibu Matsuzaka dibandingkan dengan Sayuran atau barang bermerek yang tidak laku dijual, yang maknanya tidak punya pacar.

**Tabel 5.6**

**Makna Metafora Situasi 2**

Metafora	Makna
TSu: へ。。閉店後のスーパーのおそうざい TSa: Dasar <b>sayuran di toko yang sudah tutup</b>	Tidak laku (tidak punya pacar)
TSu: 閉店後百貨店の高級デパート品です	Tidak laku (tidak punya pacar) (tetapi berbeda nuansa dari

TSa: Ibu matsuzaka adalah ' <b>barang bermerek di department store yang sudah tutup</b> '	metafora pertama)
--	-------------------

### Metafora 3

Situasinya keadaan kulkas di rumah Shinchan hampir kosong.

Tsu :

ここも不景気 (Yoshito, 2001: 72)

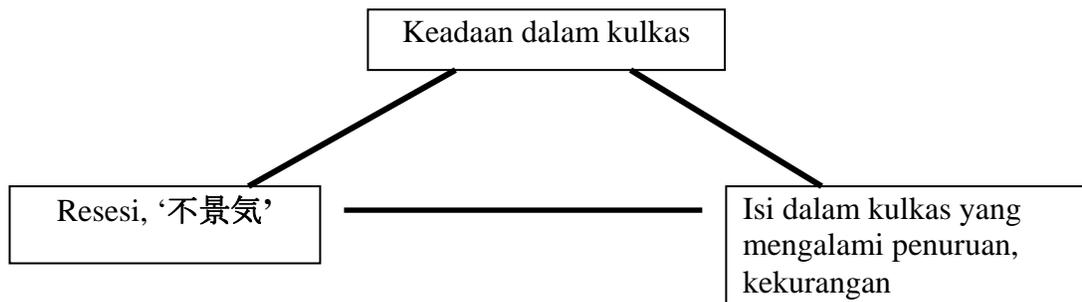
Analisis:

Topik : keadaan isi kulkas

Citra : resesi

Titik kesamaan: mengalami kemunduran, kekurangan, penurunan

**Diagram 5.3 Segitiga Makna Ogden dan Richard Situasi 3**



Keadaan dalam kulkas di rumah Shinchan dibandingkan dengan keadaan ekonomi dengan menggunakan kata 'resesi' yang memiliki makna sedang mengalami kekurangan, dan kemunduran.

**Tabel 5.7**

### **Makna Metafora situasi 3**

Metafora	Makna
Tsu : ここも不景気	Keadaan isi kulkas yang dibandingkan dengan istilah perekonomian yang mengalami kemunduran, pengurangan dan penurunan
TSa : Disini juga <b>resesi</b>	